

## IMPLEMENTASI PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PESANTREN ASY-SYUHADA CIREBON

Imam Fauji<sup>1</sup>, Imam Sibaweh<sup>2</sup>, Irvan Destian<sup>3</sup>, Supiana<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>2</sup>Institut Pesantren Babakan Cirebon

<sup>3</sup>STIT At-Taqwa Ciparay Bandung

\*Korespondensi: [imamfauji.blitar@gmail.com](mailto:imamfauji.blitar@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research aims to investigate the implementation of Islamic religious education lessons at Asy-Syuhada Islamic Boarding School in Cirebon. The approach employed in this study falls under the qualitative approach. Data sources were obtained through observation, interviews, and documentation studies. Data processing proceeded through several stages. The first stage involved data collection, followed by data reduction as the second stage. This was followed by data presentation, with the final stage being drawing conclusions. Based on this research, several findings were discovered. Asy-Syuhada Boarding School is an Islamic educational institution under the auspices of the Ministry of Religious Affairs. Islamic religious education lessons have been implemented in this educational institution. The students at Asy-Syuhada Boarding School in Cirebon are junior high school students. Islamic religious education lessons at Asy-Syuhada Boarding School are conducted through regular study sessions focusing on discussions of traditional Islamic texts outside of regular school hours. Teaching methods still predominantly emphasize cognitive aspects, while affective and psychomotor aspects are not yet prominently featured. Assessment and evaluation of learning outcomes in affective and psychomotor domains still need improvement.*

### ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana implementasi pelajaran pendidikan agama Islam di Pesantren Asy-Syuhada Cirebon. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan juga studi dokumentasi. Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah pengumpulan data kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua berupa reduksi data. Setelah itu dilanjutkan kepada penyajian data dan tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian ini maka ditemukan beberapa hasil penelitian. Pesantren Asy-Syuhada adalah lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan KEMENAG. Pelajaran Pendidikan Agama Islam telah diterapkan pada lembaga pendidikan tersebut. Santri di Pesantren Asy-Syuhada Cirebon adalah anak yang sedang dalam usia pelajar SMP. Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pesantren Asy-Syuhada dilakukan melalui pengajaran terjadwal dengan pembahasan kitab kuning yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Pembelajaran masih banyak menekankan pada aspek pengetahuan atau kognitif, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik masih belum terlalu nampak. Penilaian maupun evaluasi pembelajaran pada aspek afektif dan psikomotor masih perlu untuk ditingkatkan.

**Keyword:** Implementasi, PAI, Pesantren

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan landasan pendidikan keagamaan bagi umat Islam di Indonesia (Sudadi, 2020). Dibandingkan dengan sistem pendidikan formal lainnya, pesantren menawarkan pendekatan yang unik dengan menekankan pada pengajaran agama

Islam yang mendalam dan pembentukan karakter moral yang kuat. Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi tulang punggung dalam kurikulum pesantren, yang tidak hanya mengajarkan aspek teoritis agama tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika ke dalam kehidupan sehari-hari para santri.

Pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia, keberadaan dan kiprah pesantren telah turut mewarnai kehidupan bangsa dari dulu hingga kini (Fatmawati & Rifa'i, 2021). Sebagai lembaga pendidikan yang telah ada sejak dahulu, pesantren terus beradaptasi dengan dinamika sosial, ekonomi, dan politik yang berkembang di Indonesia. Hal ini menuntut pesantren untuk tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional keislaman tetapi juga untuk mengintegrasikan elemen-elemen pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh pesantren adalah bagaimana mengimplementasikan kurikulum PAI dengan efektif, sehingga mampu mencetak generasi muda yang tidak hanya paham agama tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits (Farihin et al., 2022). Penelitian tentang implementasi pelajaran PAI di pesantren menjadi penting karena minimnya literatur empiris yang mendalam dalam konteks ini. Studi-studi sebelumnya cenderung lebih fokus pada pendidikan formal pada umumnya, sedangkan pesantren sebagai lembaga pendidikan khusus dengan kurikulum PAI memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri yang perlu dipahami secara mendalam.

Secara historis, pesantren telah menjadi pilar utama dalam mendidik kader-kader Muslim yang memiliki kedalaman pemahaman agama dan komitmen moral yang kuat. Namun, dengan perubahan zaman dan tuntutan akan pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif, pesantren juga dihadapkan pada tekanan untuk memodernisasi kurikulum dan metode pengajaran tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional yang telah lama dijunjung tinggi. Secara struktur kurikulum PAI tidak dibatasi dalam jumlah jam pelajaran yang terbatas, namun diturunkan menjadi sub bidang studi yang merupakan bagian dari rumpun PAI, bahkan dimodifikasi dalam muatan lokal yang bernuansa khas pesantren (Saepudin, 2019).

Kurangnya studi empiris yang mendalam tentang implementasi PAI di pesantren mengindikasikan kebutuhan akan penelitian yang lebih terfokus untuk mengidentifikasi

faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dan memberikan dasar empiris yang kuat bagi perbaikan sistem pendidikan agama Islam di pesantren.

Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan dalam masyarakat. Implementasi yang efektif dari kurikulum PAI di pesantren dapat membawa dampak positif yang luas, tidak hanya dalam meningkatkan pemahaman agama tetapi juga dalam memperkuat nilai-nilai moral dan etika di kalangan generasi muda Muslim. Secara fungsional pondok pesantren telah memerankan multifungsi yaitu sebagai lembaga pendidikan keagamaan islam, sebagai lembaga pengembangan intelektual, sosial ekonomi, dan Iptek (Zahra et al., 2022).

Konteks pendidikan nasional Indonesia yang beragam menuntut pesantren untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Inovasi atau disebut dengan pembaharuan kurikulum dalam pesantren sangat urgen kiranya harus sejalan dengan harapan pendidikan yang ada di pesantren dapat menyesuaikan laju perubahan zaman (Kamilia & Wahyudin, 2021).

Dengan memperdalam pemahaman tentang implementasi PAI di pesantren, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah yang signifikan dalam literatur pendidikan agama Islam. Hasil penelitian yang komprehensif ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan pendidikan agama Islam yang lebih baik dan relevan dengan konteks pesantren di Indonesia.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

Pendidikan Agama Islam (PAI) di pesantren memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter dan keimanan generasi muda Muslim di Indonesia. Tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan karakter sebagai penerus bangsa dalam rangka mewujudkan kehidupan bangsa yang adil, aman, dan sejahtera (Endang Tyasmaning, 2023). Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, telah lama menjadi pusat pendidikan agama yang tidak hanya mengajarkan teori-teori agama tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam memelihara dan mengembangkan pendidikan agama Islam. Aspek penting yang dibangun pesantren untuk pertahanan dan ketahanan umat Islam di

antaranya aspek keagamaan, karakter, pendidikan, sosial, dan ekonomi (Marzuki et al., 2021). Dibandingkan dengan sistem pendidikan formal lainnya, pesantren menawarkan pendekatan yang unik dengan menekankan pada pengajaran agama Islam yang mendalam dan pembentukan karakter moral yang kuat. Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi tulang punggung dalam kurikulum pesantren, yang tidak hanya mengajarkan aspek teoritis agama tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika ke dalam kehidupan sehari-hari para santri.

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas generasi Muslim di Indonesia (Rahmawati et al., 2024). Sebagai lembaga pendidikan yang telah ada sejak lama, pesantren terus beradaptasi dengan dinamika sosial, ekonomi, dan politik yang berkembang di Indonesia. Hal ini menuntut pesantren untuk tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional keislaman tetapi juga untuk mengintegrasikan elemen-elemen pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh pesantren adalah bagaimana mengimplementasikan kurikulum PAI dengan efektif, sehingga mampu mencetak generasi muda yang tidak hanya paham agama tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Secara historis, pesantren telah menjadi pilar utama dalam mendidik kader-kader Muslim yang memiliki kedalaman pemahaman agama dan komitmen moral yang kuat. Namun, dengan perubahan zaman dan tuntutan akan pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif, pesantren juga dihadapkan pada tekanan untuk memodernisasi kurikulum dan metode pengajaran tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional yang telah lama dijunjung tinggi.

Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan dalam masyarakat. Implementasi yang efektif dari kurikulum PAI di pesantren dapat membawa dampak positif yang luas, tidak hanya dalam meningkatkan pemahaman agama tetapi juga dalam memperkuat nilai-nilai moral dan etika di kalangan generasi muda Muslim. Dengan memperdalam pemahaman tentang implementasi PAI di pesantren, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah yang signifikan dalam literatur pendidikan agama Islam. Hasil penelitian yang komprehensif ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan pendidikan agama Islam yang lebih baik dan relevan dengan konteks pesantren di Indonesia.

### **3. METODE**

Dalam penelitian mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pesantren Asy-Syuhada Cirebon, dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman yang mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dengan lebih dalam bagaimana kurikulum PAI diimplementasikan, interaksi antara guru dan siswa, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa dalam konteks pendidikan agama. Sumber data yang digunakan adalah berasal dari interview atau wawancara di Pesantren Asy-Syuhada Cirebon. Melalui wawancara mendalam dengan pengelola pesantren, Pesantren Asy-Syuhada Cirebon, guru PAI, dan siswa, peneliti dapat mengeksplorasi strategi pengajaran yang efektif, kendala dalam proses pengajaran, serta pandangan mereka tentang peran pendidikan agama dalam membentuk moralitas siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi. Dengan terlibat secara langsung dalam lingkungan belajar, peneliti dapat mengamati bagaimana guru PAI berinteraksi dengan siswa, mengelola kelas, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Observasi ini tidak hanya mengungkapkan apa yang diajarkan tetapi juga bagaimana kurikulum PAI diinterpretasikan dan diterima oleh siswa secara praktis.

Untuk mendukung hasil penelitian maka peneliti juga turut melakukan studi dokumen di Pesantren Asy-Syuhada Cirebon. Dengan menganalisis dokumen seperti kurikulum PAI, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, peneliti dapat mengidentifikasi kesenjangan antara teori dan praktik, serta mengevaluasi sejauh mana tujuan pendidikan agama Islam di pesantren tercermin dalam dokumen resmi. Setelah semua data diperoleh, kemudian dilakukan pemilihan sumber data dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan pembahasan. Setelah itu dilakukan reduksi untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian langkah berikutnya adalah penyajian data dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan.

### **4. HASIL PEMBAHASAN**

Pesantren As Syuhada merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Mulia Savana. Pesantren ini beralamatkan di Jalan Flamboyan Nomor 9 Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon dan lembaga ini didirikan sejak tahun 1970. Pengasuh dan pemimpin Pesantren Asy Syuhada saat ini adalah KH. Ahmad Najiyullah Fauzi yang tinggal di dalam kawasan Pesantren.

Santri yang menginap di asrama terdiri dari SMP kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Jumlah santri sebanyak 295 dengan rincian 115 santri Putra dan 180 santri putri. Adapun jumlah

pengajarnya terdiri dari 17 ustadz dan 6 ustadzah. Detail data pengajar berdasarkan nama, jenis kelamin, jabatan, dan mapel adalah sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 1.  
Daftar Pengajar

| NO | NAMA                              | JENIS KELAMIN | JABATAN         | MAPEL         |
|----|-----------------------------------|---------------|-----------------|---------------|
| 01 | KH.Ahmad Najiyullah Fauzi, LC.MHI | Laki-laki     | Kepala Madrasah | Hadits        |
| 02 | Ny.Hj.Aliyatul Wathoni,S.Kom      | Perempuan     | Guru            | Akidah Akhlak |
| 03 | Ny.Hj. Marhamah,S.Kom             | Perempuan     | Guru            | Tajwid        |
| 04 | Ny.Hj. Siti Maryam,S.Kom          | Perempuan     | Guru            | Faroid        |
| 05 | Ny.Hj. Awanillah,S.Kom            | Perempuan     | Guru            | Akidah Akhlak |
| 06 | Ust. Robit Hasymi Yasin,S.Pd.I    | Laki-laki     | Guru            | Tafsir        |
| 07 | Ust. Hasan Rahmat                 | Laki-laki     | Guru            | Nahwu         |
| 08 | Ust. H.Taufiqurrahman,S.Kom       | Laki-laki     | Guru            | Mathlab       |
| 09 | Ust. Samsudin,S.Pd.I              | Laki-laki     | Guru            | Tajwid        |
| 10 | Ust. Fakhruddin                   | Laki-laki     | Guru            | Nahwu         |
| 11 | Ust. Masduki, S.Kom               | Laki-laki     | Guru            | Hadits        |
| 12 | Ust. Mukhlisin                    | Laki-laki     | Guru            | Tauhid        |
| 13 | Ust. Muhyiddin                    | Laki-laki     | Guru            | Fiqih         |
| 14 | Ust. Sofyan Ats Tsauri            | Laki-laki     | Guru            | Shorof        |
| 15 | Ust. Abdul Muhyi                  | Laki-laki     | Guru            | Nahwu         |
| 16 | Ust. Tafsir Tantowi,S.Pd.I        | Laki-laki     | Guru            | Shorof        |
| 17 | Ust. Nuruddin                     | Laki-laki     | Guru            | Khot / Imla   |
| 18 | Ust Ahmad Syaekhu                 | Laki-laki     | Guru            | SKI           |
| 19 | Ust. Ahmad Muzaki                 | Laki-laki     | Guru            | SKI           |
| 20 | Ust. Ahmad Marzuki                | Laki-laki     | Guru            | Fiqih         |
| 21 | Ust. Imam Sibaweh                 | Laki-laki     | Guru            | Nahwu         |
| 22 | Usth. Siti Nuraeni                | Perempuan     | Guru            | Shorof        |
| 23 | Usth. Milla Tsuaibah              | Perempuan     | Guru            | Fiqih         |

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan berkisar pada waktu setelah subuh jam 05.00-06.30, setelah dzuhur jam 13.00-15.30, setelah asar jam 16.00-17.30, setelah maghrib jam 18.30-19.00 dan setelah isya jam 20.00-23.00. Jadwal lebih rinci sebagaimana terdapat dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2.

| Waktu/Ba'da           | Kelas    | Sabtu                  | Ahad                | Senin         | Selasa               | Rabu                  | Kamis         |
|-----------------------|----------|------------------------|---------------------|---------------|----------------------|-----------------------|---------------|
| SHUBUH                | I        | Al-Qur'an Juz 30 (...) |                     |               |                      |                       |               |
|                       | II & III | Al-Qur'an(03),(04)     |                     |               |                      |                       |               |
| DZUHUR/ AL-MUSTA'INAT | I        | Shorof(19)             | Nahwu(23)           | Tajwid (04)   | Tauhid (13)          | Fiqih (21)            | Akhlaq(09)    |
|                       | II       | Shorof(20)             | Fiqih(19)           | Tauhid (11)   | Nahwu(17)            | Tajwid(20)            | Akhlaq(16)    |
|                       | III      | Tauhid (17)            | Shorof(14)          | Nahwu (16)    | U.Fiqih (11)         | Akhlaq(09)            | Hadits (05)   |
|                       | Takhasus | Shorof (07)            | Hadits (16)         | Faro'idl (05) |                      | Tauhid(15)            | Nahwu (08)    |
| ASHAR                 |          | Mujahadah              |                     |               |                      |                       |               |
| MAGHRIB               | I        | الأدب<br>(08)          | دعاء ٢ (23)         |               | رسالة المحيض<br>(12) | فصلتين (22)           |               |
|                       | II       |                        | رياض البديعة ٢ (05) |               |                      | رياض البديعة ١ (18)   |               |
|                       | III      |                        | التقريب ١ (06)      |               |                      | التقريب ٢ (05)        |               |
|                       | Takhasus |                        | التقريب (11)        | التبيان (10)  |                      | متممة الأجر وميه (19) |               |
| ISYA                  | SHOROGAN | Kelas I (23)           |                     | Kelas II (21) |                      | Kelas III (18)        | Takhasus (18) |

Pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal dan kelas masing-masing. Pembagian jadwal sudah ditetapkan pada awal tahun pelajaran. Pelajaran terdiri dari shorof, tauhid, adab, nahwu, fiqih, hadits, tajwid, faroidl, akhlaq, dan beberapa kitab kuning. Pembelajaran dilaksanakan di dalam ruangan sesuai dengan pembagian setiap kelas. Untuk pembagian guru maupun kelas tidak dipisahkan sesuai gender. Guru laki-laki terkadang mengajar di kelas yang berisi santri dan santriwati, begitu pula guru yang perempuan. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan system ketuntasan kitab dengan detail kitab sebagai berikut:

Tabel 3.

Kelas, pelajaran dan kitab yang digunakan

| KELAS 1 |                | KELAS 2 |                | KELAS 3  |                | TAKHASUS |              |
|---------|----------------|---------|----------------|----------|----------------|----------|--------------|
| Nahwu   | عوامل الجرجنى  | Nahwu   | اجرومية I      | Nahwu    | اجرومية II     | Nahwu    | العمرىطى     |
| Shorof  | امثلة التصرفية | Shorof  | متن البناء     | Shorof   | نظم المقصود    | Shorof   | كيلان عزى    |
| Fiqih   | دروس الفقهيه I | Fiqih   | سنة الصلاة     | Hadits   | أربعين النواوى | Tauhid   | كفاية العوام |
| Tauhid  | عقيدة العوام   | Tauhid  | خرية البهيه    | Tauhid   | جواهر الكلاميه | U. Fiqih | الورقات      |
| Tajwid  | شفاء الجنان    | Tajwid  | هداية المستفيد | U. Fiqih | الورقات        | Hadits   | بلوغ المرام  |
| Akhlaq  | مطلب           | Akhlaq  | تيسير الخلاق   | Akhlaq   | تعليم المتعلم  | Faroid   | رحبيه        |

Sistem perencanaan pembelajaran tidak menggunakan administrasi guru sebagaimana dalam sekolah formal yang berada dibawah KEMENDIKBUD, namun lebih kepada target ketuntasan kitab. Guru datang ke kelas dengan membawa kitab dan melaksanakan pembelajaran dengan tiga bagian utama. Guru mengawali pembelajaran dengan pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi inti, dan diakhir jam pelajaran guru menutup pelajaran. Gaya mengajar guru sesuai dengan kondisi masing-masing guru.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada saat yang bersamaan dengan jadwal ujian sekolah SMP formal, yaitu tengah semester, semester 1, tengah semester 2, dan akhir semester 2. Ujian dilaksanakan dengan system lisan maupun tulisan. Proses penilaian masih menekankan kepada aspek kognitif berupa hafalan maupun menjawab soal yang sudah

diberikan. Santri maupun santriwati yang berhasil menyelesaikan soal ujian akan naik ke kelas berikutnya, adapun yang masih memiliki kekurangan nilai akan diberikan soal ulang serta pengayaan materi.

Selama proses pelaksanaan pelajaran pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa kendala. Kadang kala guru tidak masuk mengajar sehingga terjadi kekosongan kelas. Ketika terjadi hal demikian maka siswa ada yang ke asrama, ada pula yang menunggu di kelas sampai dengan jam pelajaran selesai. Terkadang ada pula santri yang belajar mandiri bersama temannya. Dalam mengelola kekosongan jam ini masih belum ada guru khusus yang menggantikan jam pelajaran.

Permasalahan yang masih terjadi adalah adanya pengajar yang mengajar tidak sesuai dengan keahlian. Misalnya guru dengan lulusan fiqih namun masih mengajar pelajaran tauhid. Meskipun masih dalam rumpun yang sama, yaitu rumpun pendidikan Agama Islam. Selain itu juga terkadang ada kendala berupa tidak tercapainya target pembelajaran. Dalam satu tahun harusnya menyelesaikan satu kitab namun pada aktualnya masih belum terselesaikan.

## **5. KESIMPULAN**

Implementasi pelajaran pendidikan Agama Islam di Pesantren Asy-Syuhada sudah berlangsung dengan cukup baik dan berlangsung dalam waktu yang lama. Penerapan pengajaran PAI cenderung dilaksanakan dengan sistem tradisional, yaitu tanpa disertai perencanaan yang detail. Proses pembelajaran masih perlu dibuat dengan lebih bervariasi serta perlu ada antisipasi jika ada guru yang tidak masuk mengajar. Kekosongan ini dapat membuat permasalahan berupa tidak tercapainya target ketuntasan kitab. Penilaian yang dilakukan pada tengah semester maupun akhir semester masih lebih dominan pada aspek kognitif berupa menjawab soal tulis maupun lisan. Aspek afektif dan psikomotor masih perlu untuk diperhatikan agar kualitas pembelajaran semakin meningkat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Endang Tyasmaning. (2023). Manajemen Kurikulum Berbasis Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.691>
- Farihin, A., Tamam, B., Yusuf, I. A. W., Aqila, S. T., & Nabila, S. (2022). Pelajaran Ips Dan Pai Di Mas Pondok Pesantren. *Edum Jurnal*.
- Fatmawati, D., & Rifa'I, A. (2021). Kurikulum Pesantren Ideal Di Era Digital. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i6.3111>.

- Kamilia, F. F. S. K., & Wahyudin, D. (2021). Inovasi Kurikulum Pesantren. *Inovasi Kurikulum*.
- Marzuki, M., Santoso, B., & Ghofur, M. A. (2021). Penguatan Peran Pesantren untuk Membangun Pertahanan Umat Islam Indonesia di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Dan Inovasi Indonesia (SENASTINDO)*.  
<https://doi.org/10.54706/senastindo.v3.2021.154>
- Rahmawati, R., Khair, U., Rahman, M., Aswan, A., Ardilah, F., Anisa, N., & Mihrani, M. (2024). PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN: WARISAN DAN TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i1.2188>.
- Saepudin, J. (2019). Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus Pada SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.559>.
- Sudadi, S. (2020). KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS PESANTREN DI LEMBAGA PENDIDIKAN UMUM. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*.  
<https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.3083>.
- Zahra, R. M., Setyaningrum, W., Falah, N. A. F., & Nasikhin. (2022). Filsafat Pendidikan Pesantren. *Al Manam: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*.